

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN SIKLUS MENSTRUASI DI PUSKESMAS SIMPUR RAWAT INAP TANJUNG KARANG PUSAT TAHUN 2015

Ledy Octaviani Iqmy⁽¹⁾, Yulistiana Evayanti⁽¹⁾, Nurul Hidayati⁽²⁾

ABSTRAK

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Penggunaan kontrasepsi di Indonesia hanya mencapai 9,7%. Penggunaan alat kontrasepsi di Provinsi Lampung pada 2014 mengalami penurunan menjadi 65,91%. Data di Puskesmas Rawat Inap Simpur periode pada bulan April 2015 mengenai akseptor KB sebanyak 127 akseptor, sedangkan yang menggunakan KB suntik 56 orang (44,1%). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi di Puskesmas Simpur Rawat Inap Tanjung Karang Pusat Tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2015 di Puskesmas Simpur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang dari bulan April 2015 (tanggal 1-30) yang berjumlah 127 orang akseptor. Teknik yang digunakan menggunakan *Accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Analisa penelitian ini menggunakan analisa *chi square*.

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat diperoleh penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu sebanyak 18 orang (52,9%). Gangguan menstruasi responden, yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Sedangkan berdasarkan analisa bivariat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kb suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015, dengan P-Value = 0,040, Odds Ratio (OR) = 6,42 Untuk itu, disarankan untuk tenaga kesehatan agar meningkatkan pemberian penyuluhan tentang efek samping suntik KB 3 bulan.

Kata Kunci : Penggunaan KB Suntik 3 Bulan, Siklus Menstruasi

PENDAHULUAN

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui kuantitas dan peningkatan kualitas insani dan sumber daya manusia karakteristik pembangunan antara lain dilaksanakan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, Keluarga Berencana (KB), dan dengan cara pengembangan kualitas penduduk, melalui perwujudan keluarga kecil berkualitas⁽¹⁾

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia hanya mencapai 59,7%. Dari jumlah tersebut, diperoleh data pengguna alat kontrasepsi kondom sebesar 0,7%, pil Kb 13,9%, suntikan 34,4%, UID/AKDR sebesar 4,3%, implant sebesar 3,5%⁽²⁾

Penggunaan alat kontrasepsi di Provinsi Lampung mengalami penurunan. Cakupan peserta KB aktif pada 2013 sebesar 73,23% sedangkan pada 2014 mengalami

penurunan menjadi 65,91%, capaian ini belum mencapai target yang diharapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebesar 70%. Pola penggunaan alat kontrasepsi di Provinsi Lampung pada tahun 2014 meliputi IUD (5,64%), suntik (41,62%), implant (8,69%), MOP/MOW (0,48%), pil (33,38%), serta kondom (10,16%)⁽³⁾

Sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dapat mengalami pola menstruasi yang normal dan sebagian dapat mengalami perubahan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (amenorrhoe)⁽⁴⁾

1) Dosen Kebidanan Universitas Malahayati ladymalahayati@yahoo.com

2) Program studi DIII Kebidanan Universitas Malahayati

Berdasarkan data SDKI 2014, sebanyak 73,34% akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi. Sedangkan untuk Provinsi Lampung angka kejadian gangguan siklus menstruasi juga cukup tinggi, yaitu sebanyak 74,6% dari seluruh akseptor KB suntik 3 bulan⁽⁵⁾

Saat dilakukan survey pendahuluan terhadap Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat tercatat akseptor KB secara keseluruhan. Data di Puskesmas Rawat Inap Simpur periode pada bulan April 2015 mengenai akseptor KB sebanyak 127 akseptor, dengan pemakaian kontrasepsi IUD 16 orang(12,6%), 18 orang(14,17%) yang memilih MOW, implant sebanyak 21 orang(16,54%), suntik 56 orang,(44,1%), 16 orang(12,6%) memakai pil, dan tidak ada yang memilih MOP⁽⁶⁾

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain⁽⁷⁾.

Rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja⁽⁸⁾.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung karang dari bulan April 2015 (tanggal 1-30) yang berjumlah 127 orang akseptor.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi⁽⁹⁾. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang tercatat di register Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung karang pada bulan Agustus 2015.

Teknik yang digunakan menggunakan *Accidental sampling*, yaitu suatu penelitian yang mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai atau keadaan tertentu dengan konteks penelitian⁽⁹⁾. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 orang.

Analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, analisis bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi frekuensi peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Tabel 1

Distribusi Frekuensi frekwensi peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Suntik 3 bulan	18	52,9%
Tidak Suntik 3 bulan	16	47,1%
Total	34	100,0%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).

b. Distribusi Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Siklus Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	12	35,3%
Tidak Teratur	22	64,7%
Total	34	100,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi gangguan menstruasi responden, yaitu dengan siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 22 orang (64,7%).

Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan antara KB suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Tabel 3
Hubungan Antara KB Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi Di Puskesmas Rawat Inap
Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Alat Kontrasepsi	Siklus Menstruasi				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Teratur		Tidak Teratur					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Suntik 3 bulan	9	56,2	7	43,8	16	100	0.040	6,42(1,31-31,36)
Suntik 3 bulan	3	16,7	15	83,3	18	100		
Jumlah	12	35,3	22	64,7	34	100		

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil dari 18 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 15 orang (83,3%), sedangkan yang mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 3 orang (16,7%). Kemudian, dari 16 responden yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 7 orang (43,8%), sedangkan yang mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 9 orang (56,2%).

Hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P-Value = 0,040, sehingga P-Value < α (0,040 < 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kb suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 6,4.. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB Suntik 3 bulan 6,4 kali lebih besar mengalami gangguan siklus menstruasi dibanding dengan yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi frekuensi peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa distribusi penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu sebanyak 18 orang (52,9%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 16 orang (47,1%).

Siklus menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Panjang siklus haid ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid yang berikutnya⁽⁹⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endah Susilowati (2015), dengan judul “Hubungan Antara Pemilihan Kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di Desa JatiKulon Kecamatan JatiKabupaten Kudus” dengan hasil (p value = 0,000 < 0,05) sehingga dapat diketahui bahwa ada Pemilihan Kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di Desa JatiKulon Kecamatan JatiKabupaten Kudus Tahun 2015.

Menurut peneliti, pemilihan kontrasepsi suntik KB 3 bulan responden sangat tinggi yaitu sebanyak 18 orang (52,9%) disebabkan karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kontrasepsi suntik 3 bulan mudah diperoleh dan mudah dilakukan serta harga yang cukup terjangkau sehingga responden lebih banyak memilih metode kontrasepsi suntik 3 bulan sebagai metode untuk mencegah atau menunda kehamilan.

b. Distribusi Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa distribusi gangguan menstruasi, yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Sedangkan sebagian kecil responden tidak mengalami gangguan siklus menstruasi, yaitu sebanyak 12 orang (35,3%).

Menstruasi terkait erat dengan system hormon yang diatur otak, tepatnya di kelenjar hipofise. Sistem hormonal ini akan mengirim sinyal ke indung telur untuk memproduksi sel telur. Bila system pengaturan ini terganggu, otomatis siklus menstruasi akan terganggu⁽¹⁰⁾.

Menurut peneliti, distribusi gangguan siklus menstruasi responden sebagian besar adalah tidak teratur, yaitu sebanyak 22 orang (64,7%) disebabkan karena sebagian besar responden memilih metode kontrasepsi yang mempengaruhi sistem hormon dalam tubuh,

sehingga banyak responden yang mengalami gangguan siklus menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayuk (2013), dengan judul "Hubungan gangguan siklus menstruasi dengan kontrasepsi suntik DMPA di BPS Harijati Ponorogo tahun 2013". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan siklus menstruasi di BPS Harijati Ponorogo, dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Siklus menstruasi yang normal terjadi karena keseimbangan hormon estrogen dan progesteron. Hormon estrogen dihasilkan dari kolesterol oleh sel pembentuk folikel, dan hormone progesterone dihasilkan oleh luteum pada separuh akhir siklus menstruasi⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan cenderung mengalami siklus menstruasi tidak teratur, yaitu sebanyak 15 orang (83,8%). Selain itu responden yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan cenderung mengalami siklus menstruasi teratur, yaitu sebanyak 9 orang (56,2%).

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Simpur tahun 2015. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi karena dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh akseptor.

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa sebagian kecil responden tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan tetapi mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 7 orang (43,8). Menurut peneliti, hal ini mungkin disebabkan karena ada faktor yang mempengaruhi siklus menstruasinya, misalnya keturunan atau stres karena cemas sedang, konflik dengan suami atau masalah dengan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap siklus menstruasi. Selain itu terdapat pula faktor psikis dan fisik. Perempuan yang mengalami gangguan psikis berat seperti stress hebat atau depresi, biasanya akan mengalami gangguan hormonal siklus menstruasi jadi kacau dan tidak mengalami ovulasi. Mempunyai fisik lemah juga akan mempengaruhi kesuburan.

Selain itu, dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa sebagian kecil responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan tetapi tidak mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak tetapi mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 3 orang (16,7%). Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena responden belum lama menggunakan suntik KB 3 bulan sehingga belum memiliki efek yang kuat terhadap peningkatan produksi estrogen yang menyebabkan siklus menstruasi responden tersebut masih dalam kategori teratur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).
2. Distribusi gangguan menstruasi responden, yaitu sebanyak 22 orang (64,7%).
3. Terdapat hubungan antara kb suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi di Puskesmas Rawat Inap Simpur Tanjung Karang Pusat Tahun 2015, dengan $P\text{-Value} = 0,040$, Odds Ratio (OR) = 6,42.

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khusus diharapkan dapat lebih memahami tentang kesehatan reproduksi khususnya siklus menstruasi dengan cara membaca buku atau mencari info yang up-date dari berbagai sumber sehingga dapat memberikan solusi yang tepat apabila menemui kasus ketidakteraturan siklus menstruasi yang tidak hanya dipengaruhi oleh stress atau psikis saja tetapi juga faktor-faktor lain.

a. Bagi Akseptor KB

Diharapkan responden harus mengetahui efek dari metode kontrasepsi yang dia gunakan. Sehingga ibu tidak merasa khawatir apabila mengalami gangguan siklus menstruasi saat menggunakan suatu metode kontrasepsi.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar peneliti lain meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan metode kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi ketidakteraturan siklus menstruasi. Diupayakan

untuk menambah variabel penelitian atau meneliti faktor lainnya, misalnya penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi, olahraga atletik, stress, pengaruh rokok sehingga bisa mengungkap faktor-faktor resiko dalam masalah reproduksi kewanitaan selain faktor metode kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta. 2010
2. Dinas kesehatan Provinsi Lampung. *Laporan Hasil Riskasdes Lampung 2013*. Lampung. 2013
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Profil Kesehatan Lampung*. Bandar Lampung. 2014
4. Saifudin A. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: YBPSP. 2010
5. Kemenkes, *Survei Demografi dan kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta. 2014
6. Puskesmas Simpur. *Profil Puskesmas Simpur 2015*. Bandar lampung. 2015
7. Aziz ,Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2011
8. Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – prinsip Dasar* (cet, kedua), Jakarta, Rineka Cipta , 2012
9. Wiknjosastro. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBP-SP. 2008
10. Hestiantoro, Andon. *Haid Tidak Teratur*. dari <http://bibilung.wordpress.com>. 2007. diakses pada tanggal 2 April 2015